

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian atau metodologi riset bahasa Inggrisnya adalah disebut *Science Research Methods*. Metodologi berasal dari kata *methodologi*, maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*research*” yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan, atau penelitian), maka *research* berarti mengulang melakukan pencarian. Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian *data* yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.<sup>1</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (holistic) disebut dengan kualitatif. Metode inilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian yang kami gunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi yang data berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya.

Istilah analisis isi (*content analysis*) baru ada sekitar 50 tahun. *Websters dictionary of The English Language*, memuat istilah ini sejak tahun 1961, tetapi sesungguhnya para pakar yang mengembangkan analisis isi sudah ada sejak lama,

---

<sup>1</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 01.

sekitar pertengahan abad ke 19. Penggunaan analisis isi sebagai metode berawal dari kesadaran manusia akan kegunaan simbol dan bahasa.

Richard Bud, dalam bukunya *Content Analysis* ini communication research mengemukakan analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis dokumen, perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>2</sup>

Krippendorff menambahkan bahwa analisis isi (content analysis) bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai obyeknya, melainkan lebih dari itu, terkait dengan konsep-konsep yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi. Selanjutnya pembahasan akan analisis isi (content analysis) terbagi dalam beberapa hal antara lain :<sup>3</sup>

1. Ide tentang pesan (message)
2. Ide tentang saluran (channel)
3. Ide tentang sistem komunikasi kesadaran (kesadaran tentang ketergantungan interpersonal, relasi, struktur dan pelapisan sosial).
4. Ide tentang sistem komunikasi yang bersifat global dan kompleks (beberapa meluasnya penggunaan teknologi komunikasi).

Digunakannya penelitian kualitatif pada penelitian ini dikarenakan, dari perumusan masalah pada penelitian ini, menuntut digunakannya model kualitatif, mengingat dalam rumusan masalah yang ada, peneliti ingin memahami bagaimana

---

<sup>2</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 71.

<sup>3</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologis*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1991), h. XII-XIII.

muatan dakwah (pesan dakwah) yang terkandung dalam Tayangan Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar Episode April 2011.

Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) kualitatif, maka penelitian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.<sup>4</sup>

Dokumen dalam analisis isi (content analysis) kualitatif merupakan wujud dari representasi simbolik yang dapat di rekam atau didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisa. Selanjutnya, analisis kualitatif ini disebut ECA (*Ethnographic Content Analysis*),<sup>5</sup> istilah ini dipakai oleh David L. Atherde dari Arizona State University pada tahun 1966, sebenarnya adalah perpaduan antar metode analisis isi obyektif (*Traditional Nation of Objective Content Analysis*) dalam observasi partisipan. Istilah ECA ini diartikan bahwa adalah penelitian analisis kualitatif, Peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.<sup>6</sup>

ECA (*Ethnographic Content Analysis*) mengacu pada metode yang terintegrasi, prosedur, dan teknik untuk mencari, mengidentifikasi, mengambil, dan menganalisis dokumen untuk relevansi, signifikansi, dan makna.

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 147.

<sup>5</sup> Rachma Ida, *Ragam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, dalam Burhan Bungin (ED) *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 145.

<sup>6</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 249.

Penekanan ECA (*Ethnographic Content Analysis*) adalah pada penemuan dan deskripsi, termasuk mencari konteks, makna yang mendasari, pola, dan proses, bukan sekadar kuantitas atau hubungan numerik antara dua atau lebih variabel. Sebuah dokumen didefinisikan sebagai representasi simbolis dan makna yang dapat direkam dan atau diambil untuk analisis.

Konteks sosial yang digunakan pada ECA (*Ethnographic Content Analysis*) disini adalah berupa kewajiban saling tolong menolong diantara masyarakat dengan tidak melihat status sosial mereka. Tanpa disandari oleh rasa mengharapkan pamrih dan hanya berdasarkan keikhlasan untuk membantu meringankan beban yang akan di tolong.

Analisis dokumen akan berkembang sebagai teknologi perekaman meningkatkan dan menjadi lebih mudah diakses , termasuk media cetak dan elektronik , kaset audio, visual ( misalnya foto dan video) , pakaian atau fashion, bahan internet , basis informasi, catatan lapangan.<sup>7</sup>

Metode ECA (*Etnographic Content Analysis*) yang digunakan pada pada penelitian ini, diimplementasikan dalam rangka untuk meneliti dokumentasi yang berupa visual tayangan, yang terdapat pada Tayangan Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar Episode April 2011, dengan melakukan analisis isi secara kualitatif terhadap tayangan video clip adzan maghrib tersebut dapat diketahui pesan dakwah apa saja yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>7</sup> <http://www.public.asu.edu/~atdla/ecadraft.html> (diakses tanggal 03 Desember 2013)

## **B. Unit Analisis**

Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang di jadikan analisis atau fokus peneliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.

Dalam penelitian ini, unit analisisnya berupa benda, yakni peneliti akan memfokuskan penelitian pada scene adegan, *Act* (wujud tindakan), setting, ilustrasi, yang terdapat pada “Tayangan Video Clip Adzan maghrib di Televisi Indosiar Episode April 2011”, dengan mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan video clip adzan maghrib tersebut. Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyek-subyek tersebut. Selain itu, pentingnya penentuan unit analisis ini, agar validitas dan reabilitas dapat terjaga.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah visual dan adegan yang diambil dari Tayangan Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar Episode April 2011. Adapun sumber data dalam penelitian kali ini adalah :

### **a) Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data.

Sumber data primer dari penelitian ini ialah video clip yang bertema “Tayangan Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar Episode April 2011”.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi, dalam hal ini peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Peneliti bertindak sebagai pemakai data.

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, dari penelitian ini didapat dari dokumentasi, internet, dan sumber data lainnya yang mendukung sebagai data tambahan.<sup>8</sup>

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Sebagaimana yang tertera dalam buku metode penelitian kualitatif, pengarang burhan bungin, adapun tahap-tahap penelitian yang telah di modifikasi untuk penelitian meliputi, Identifikasi Masalah, Mengenal, Menyeleksi Unit Analisis, Membuat Protokol, Melakukan Revisi Terhadap Protokol, Melakukan Analisis Data, Melakukan Kombinasi Data, berikut penjelasannya :<sup>9</sup>

1. Identifikasi Masalah

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, dimana permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah bahwa pada Tayangan

---

<sup>8</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 69

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, hh. 163-165.

Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar khususnya episode April 2011 mengandung pesan dakwah.

## 2. Mengenal

Pada tahapan ini peneliti tidak langsung mendatangi proses produksi Tayangan Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar khususnya episode April 2011, melainkan dengan melihat dan mencari data-data yang terkait langsung tentang Tayangan Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar khususnya episode April 2011, serta mencari informasi pendukung baik di media cetak ataupun elektronik.

## 3. Menyeleksi Unit Analisis

Pada tahapan ini penelitian mengawali dengan melihat secara langsung dari Video Clip Tayangan Adzan Maghrib Stasiun Televisi Indosiar Episode April 2011 dengan durasi  $\pm$  03.41 menit. Untuk itulah pada tahapan ini peneliti mengambil satu episode dari Video Clip Tayangan Adzan Maghrib Stasiun Televisi Indosiar, yaitu episode April 2011, yang mana pengambilan atau penentuan judul tersebut didasarkan pada kelayakan materi atau kualitas isi pesan yang lebih lengkap dari pada judul lainnya.

Adapun kelengkapan isi pesan tersebut didasarkan pada kategori pesan yang memuat unsur aqidah, unsur syari'ah, serta unsur akhlak.

## 4. Membuat Protokol

Tahapan selanjutnya adalah membuat protokol, artinya pada tahapan ini peneliti membuat *coding form* dan membuat daftar beberapa item atau kategori serta kecenderungan pesan dakwah. Kategori yang akan di jadikan

pedoman untuk melakukan koding itu adalah pesan-pesan dakwah yang terdiri dari :

- a. Aqidah, yang selanjutnya peneliti konstruk menjadi pesan dakwah aqidah, kemudian peneliti singkat dengan PDA.
- b. Syari'ah, yang selanjutnya peneliti konstruk menjadi pesan dakwah syari'ah, kemudian peneliti singkat dengan PDS.
- c. Akhlaq (moral), yang selanjutnya peneliti konstruk menjadi pesan dakwah moral, kemudian peneliti singkat PDM.

Kategori di atas inilah, yang nantinya akan menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan koding itu sendiri bertujuan untuk :<sup>10</sup>

- a. Memudahkan identifikasi terhadap fenomena.
- b. Memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan sebuah fenomena.
- c. Frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan
- d. Membantu menyusun kategorisasi dan sub kategorisasi.

##### 5. Melakukan Revisi Terhadap Protokol

Tahapan ini perlu untuk melakukan revisi terhadap protokol, maksud dilakukannya kegiatan ini adalah dalam rangka untuk menetapkan dengan benar atau pasti terhadap protokol yang telah dibuat. Kategorisasi-kategorisasi seperti diatas merupakan kategorisasi yang benar dalam melakukan kegiatan koding pada tahapan analisis data, peneliti mengkategorisasikan berdasarkan kategorisasi pesan dakwah. Mengingat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah pada

---

<sup>10</sup> A. Chaedar al Wasilah, *Pokonya Kualitatif*, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 2002), h. 159.



Tayangan Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar Episode April 2011. Apabila dalam kerja kategorisasi ternyata di temukan data yang tidak dapat dimasukkan dalam salah satu kategorisasi diatas, maka peneliti buat sub kategorisasi.

#### 6. Melakukan Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya di interpretasikan, akan di analisis berdasarkan teori-teori yang ada, sehingga dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan dalam analisis data meliputi, mengatur, mengurutkan, memberi kode serta mengkategorisasikannya.<sup>11</sup>

#### 7. Melakukan Kombinasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan perpaduan antara semua data yang telah di dapat oleh peneliti. Dari data yang sudah ada, dimungkinkan melakukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya tahapan ini dinamakan keabsahan data. Lebih jelasnya akan dipaparkan pada sub teknik keabsahan data.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian disarankan untuk tidak menggunakan satu teknik dalam pengumpulan data, karena dengan menggunakan beberapa teknik, akan semakin menyempurnakan perolehan data dalam berbagai perspektif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk meneliti

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Remaja Rosda karya, 1990), h. 103.

Tayangan Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar Episode April 2011 yaitu metode visual dan metode dokumenter.

a. Metode Dokumenter :

Metode dokumenter adalah salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>12</sup>

b. Metode Visual :

Metode visual adalah metode pencarian bahan yang dapat diperoleh dari foto, grafis, film, video, kartun, microfilm, dan slide.<sup>13</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung selama fokus pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengambil model ALIR dari Burhan Bungin kutipan dari Miles dan Huberman, sebagai pedoman analisisnya. Model tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (pengujian).

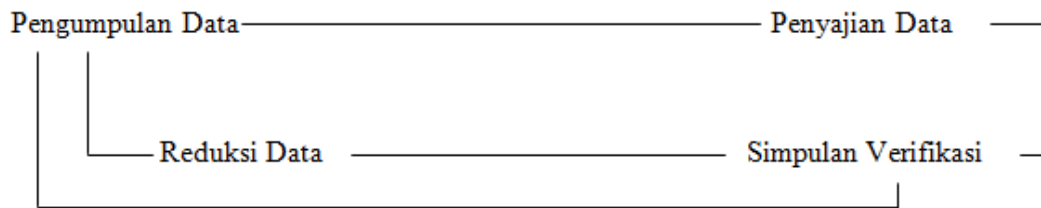
---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 124.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, h. 126.

<sup>14</sup> Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), h. 200.

### Model ALIR



Gambar 3.1

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyerdehanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sedang penyajian data adalah kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian verifikasi yang diartikan sebagai makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.<sup>15</sup>

Ketiga tahapan tersebut, selanjutnya peneliti mengoperasikan dalam bentuk koding, kategorisasi dan display data. Seperti dijelaskan diatas, kegiatan koding ini dilakukan untuk memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan dan memastikan bahwa frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan. Sedang kategorisasi adalah langkah untuk mengkonstruksi suatu fenomena yang nantinya dijadikan pedoman untuk melakukan koding, sedang display data adalah kegiatan untuk mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana. Menyimpulkan interpretasi penelitian terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*,

<sup>16</sup> A. Chaedar al Wasilah, *Pokonya Kualitatif*, h. 159-161.

## G. Teknik Keabsahan Data

Seperti yang telah diungkapkan diatas, pada metode ECA bagian ini disebut sebagai teknik untuk melakukan kombinasi (perpaduan) antar semua data yang telah didapat oleh peneliti dari data yang sudah data, dimungkinkan memerlukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap. Dalam peneliti kualitatif pada umumnya, langkah ini dinamakan keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah :

### a. Ketekunan Pengamatan

Dalam teknik pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap subyek penelitian.<sup>17</sup> Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dengan situasi yang relevan dengan persoalan penelitian, dengan kata lain peneliti menelaah dan mempelajari kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

### b. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengekspos hasil sementara dan hasil aktif yang diperoleh dalam bentuk diskusi rekan sejawat, tentunya rekan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti, sehingga peneliti dapat memperbaiki persepsi, atau pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Seperti bertanya atau berdiskusi dengan rekan yang memahami terhadap sesuatu yang akan diteliti untuk mendapat hasil yang memuaskan.

---

<sup>17</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 75.